



Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 2019-2023

Apip¹, Sigit Munandar², Widya Aliya Prameswari³
Sekolah Vokasi/Akuntansi Perpajakan, Universitas Diponegoro
E-mail : apip746@gmail.com¹,
sigitmunandar@lecturer.undip.ac.id²,
widyaalyaprameswari@students.undip.ac.id³

Abstrak

Instrumen penting dalam pembangunan daerah adalah pajak. Peningkatan pajak daerah berpotensi meningkatkan pembangunan daerah. Salah satu komponen Pajak Daerah adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir. Pendapatan Daerah Asli (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, pungutan daerah, hasil dari pengelolaan aset daerah yang terpisah, dan pendapatan daerah asli lainnya yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir terhadap pendapatan daerah asli Kota Semarang pada tahun 2019-2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah target dan realisasi penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir Kota Semarang tahun 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Daerah Asli, variabel Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Daerah Asli, dan variabel Pajak Parkir berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Daerah Asli. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah dalam mengevaluasi target dan penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir serta meningkatkan penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir untuk meningkatkan pendapatan Daerah Asli Kota Semarang.

Kata kunci: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Parkir, Pendapatan Daerah Asli

Abstract

An important instrument in regional development is tax. Increasing regional taxes has the potential to increase regional development. One of the components of Regional Tax is Hotel Tax, Restaurant Tax and Parking Tax. Original Regional Income (PAD) is regional income obtained from regional taxes, regional levies, results from the management of separated regional assets, and other legitimate regional original income. This research aims to determine the effect of hotel tax, restaurant tax and parking tax on Semarang City's original regional income in 2019-2023. This type of research is quantitative research. The data used in this research is the target and realization of Hotel Tax, Restaurant Tax and Parking Tax revenue for Semarang City in 2019-2023. The results of the analysis show that the Hotel Tax variable has a positive and significant effect on Original Regional Income, the Restaurant Tax variable has a positive and significant effect on Original Regional Income, and the Parking Tax variable has a negative and significant effect on Regional Original Income. It is hoped that the results of this research can assist local governments in evaluating the targets and revenues of Hotel Tax, Restaurant Tax and Parking Tax as well as increasing the collection of Hotel Tax, Restaurant Tax and Parking Tax in order to increase the revenue of the Semarang City Regional Original Income.

Keywords: Hotel Tax, Restaurant Tax, Parking Tax, Original Regional Income

PENDAHULUAN

Saat ini Pembangunan dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat. Tentunya hal tersebut membutuhkan anggaran yang cukup besar. Untuk mewujudkan Pembangunan tersebut perlu digali sumber dana yang berasal dari dalam negeri yaitu pajak. Pajak adalah salah satu sumber utama dalam penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak juga merupakan sumber penerimaan yang dominan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Pendapatan Asli Daerah yang salah satunya berupa pajak daerah, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan Pembangunan daerah, guna meningkatkan dan mendistribusikan kesejahteraan Masyarakat. (Simbolon et al., 2023)

Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari pajak daerah memiliki kontribusi penting bagi pembiayaan pemerintah dan pembangunan daerah (Sartika et al., 2019), karena pajak daerah membantu meningkatkan pendapatan Asli Daerah dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Sudarmana & Sudiartha, 2020; Mintalangi, 2021)

Tabel 1.1
Hasil Target dan Pencapaian Pajak Hotel Tahun 2019-2023

Tahun	Target	Pencapaian Realisasi
2019	98.500.000.000	110.599.114.298
2020	91.583.042.082	61.575.723.267
2021	174.000.000.000	69.952.407.204
2022	130.301.123.566	133.863.291.929
2023	170.000.000.000	175.288.227.655

Tabel 1.2
Hasil Target dan Pencapaian Pajak Restoran Tahun 2019-2023

Tahun	Target	Pencapaian Realisasi
2019	175.325.000.000	168.988.277.806
2020	116.562.808.000	117.319.039.070
2021	249.070.166.000	129.351.342.875
2022	195.100.000.000	198.436.952.899
2023	228.637.953.791	238.209.395.420

Tabel 1.3
Hasil Target dan Pencapaian Pajak Parkir Tahun 2019-2023

Tahun	Target	Pencapaian Realisasi
2019	21.750.000.000	24.322.158.461
2020	16.059.474.082	13.724.209.186
2021	51.414.237.000	11.794.001.246
2022	24.500.000.000	20.031.404.726
2023	23.884.561.229	25.646.201.276

Dari ketiga tabel tersebut menunjukkan bahwa selama 5 tahun realisasi pencapaian pajak hotel Kota Semarang mengalami penurunan dan peningkatan. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya kepatuhan pajak, sistem pemungutan pajak yang kurang optimal, dan juga dampak dari adanya Covid-19 pada rentang tahun tersebut.

Pajak daerah yang dimiliki setiap daerah, merupakan salah satu indikator dari pemerintah daerah dalam berotonomi daerah. Oleh karena itu perolehan pajak daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, yang digunakan untuk menyelenggarakan otonomi daerah, yang secara konseptual diharapkan memiliki kemampuan nyata dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, dengan adanya pendapatan asli daerah dari pemungutan pajak daerah yang diantaranya pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir memberikan gambaran peraturan terbaru untuk dijadikan pedoman dan acuan peraturan dalam penelitian yang akan diteliti yakni Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 2019-2023.

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah, untuk mengetahui pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah, dan untuk mengetahui pengaruh pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang Tahun 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pajak

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan

digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat. Dampak yang dirasakan tidak didapat secara langsung, akan tetapi digunakan oleh negara untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Pajak Hotel

Pajak hotel adalah layanan yang didapat dari hotel. Hotel merupakan suatu bentuk usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian dari padanya yang disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan faasilitas-fasilitas lainnya dengan pembayaran. Objek pajak hotel adalah setiap pelayanan yang disediakan dengan pembayaran di hotel termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan, dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan.

Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Wajib pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Tarif pajak ditetapkan 10% dari dasar pengenaan.

Pajak Restoran

Pajak restoran merupakan pajak layanan yang diberikan oleh tempat makanan. Restoran adalah tempat menyantap makanan dan/atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk jasa boga dan catering. Objek pajak restoran adalah setiap pelayanan yang disediakan dengan pembayaran di restoran. Subjek pajak restoran

adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran atas pelayanan penjualan makanan dan minuman di restoran. Wajib pajak restoran adalah pengusaha restoran.

Pajak Parkir

Pajak parkir adalah pajak yang

dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan oleh orang pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garasi kendaraan bermotor yang memungut bayaran. Objek pajak parkir adalah semua penyelenggaraan tempat parkir yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh penyelenggara parkir, dengan memungut bayaran baik langsung ataupun tidak langsung.

Subjek pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran atau penyelenggaraan tempat parkir sedangkan wajib pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir.

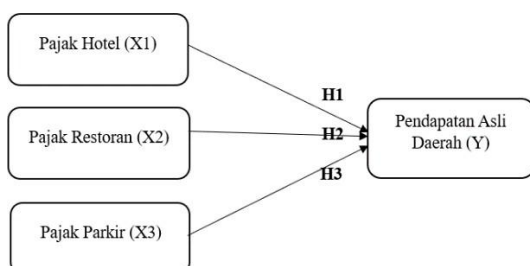
Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Menurut UU No. 01 Tahun 2022, Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan pendapatan yang sumbernya berasal dari pemungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Didalam pendapatan asli daerah dapat terlihat bagaimana suatu daerah bisa menggali sumber- sumber pendapatan asli daerah baik berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain- lain PAD yang sah (Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, 2018).

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiaya kegiatannya (Irma Yuliani, 2019). Pendapatan asli daerah ini sering dijadikan sebagai indikator tingkat kemajuan suatu daerah. Daerah yang dianggap maju adalah daerah yang memiliki pendapatan asli daerah yang tinggi.

Kerangka Pemikiran

Pajak hotel merupakan pajak layanan yang di dapat dari hotel, pajak hotel ini termasuk pajak daerah yang bersifat memaksa. Pajak hotel memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membiayai pemerintahan dan pembangunan daerah karena pajak hotel bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan PAD dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pendapatan pajak daerah yang di tinggi yakni dari pajak hotel itu



sendiri akan meningkatkan jumlah penerimaan daerah, sehingga berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah yang bertambah dapat memaksimalisir Pemerintah Daerah bergantung dana kepada Pemerintah pusat (Rahmayani dan Kurniadi, 2022). Berdasarkan teori tersebut bahwa pajak hotel merupakan bagian penting dari Pendapatan Asli Daerah yang memiliki faktor penting penerimaan daerah. Berdasarkan hasil penelitian Siska Willy (2020) menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis yang di dapat yaitu :

H1 : Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pajak restoran merupakan pajak atas layanan yang diberikan oleh tempat makanan. Pajak Restoran berperan penting dalam sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, pajak restoran juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membiayai pemerintahan karena pajak restoran bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan PAD dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pendapatan pajak daerah yang di tinggi yakni dari pajak restoran itu sendiri akan meningkatkan jumlah penerimaan daerah, sehingga berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah yang bertambah dapat memaksimalisir Pemerintah Daerah bergantung dana kepada Pemerintah pusat. Berdasarkan teori tersebut bahwa pajak restoran merupakan bagian penting dari Pendapatan Asli Daerah yang memiliki faktor penting penerimaan daerah. Berdasarkan hasil penelitian Siska Willy (2020) menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan penjelasan tersebut maka hipotesis yang didapat yaitu :

H2 : Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pajak Parkir juga berperan penting dalam sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, pajak parkir juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membiayai pemerintahan karena pajak parkir bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan PAD dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian Latersia Br Gurusinga et al., (2023) menunjukkan bahwa pajak parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Maka hipotesis yang di dapat :

H3 : Pajak Parkir berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

METODE PENELITIAN

1.1 Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakter, atribut, atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), dan pajak parkir (X3).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y).

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan target dan realisasi pendapatan pemerintah Kota Semarang Tahun 2019-2023. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan target dan realisasi perolehan pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir Kota Semarang tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu target dan realisasi pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yakni data yang didapatkan dari digital ataupun menggunakan website publikasi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode penelitian data yang digunakan yaitu metode dokumentasi yang merupakan cara pengambilan data guna memperoleh beberapa data berupa dokumen/arsip serta keterangan yang mampu mendukung penelitian.

1.4 Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2018) merupakan analisis suatu data dengan menyampaikan suatu pendeskripsian data dengan mengukur nilai mean, maksimum, minimum serta dengan standar deviasi suatu penelitian. Penelitian ini juga menggunakan mean, terendah, tertinggi dan standar deviasi dalam menganalisis data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dari dua penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi Parsial ini dilakukan dengan tujuan melihat besarnya variabel independen berpengaruh secara sendiri pada variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan guna mendapati tingkat dukungan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan model regresi berganda yang jika variabel terikatnya berskala rasio (kuantitatif/numerik) atau data interval. Pada hakekatnya regresi jenis ini digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Hotel	60	249107309	16939015319	9131558528	4239831017
Pajak Restoran	60	2246132856	20654569203	14205083468	4462336404
Pajak Parkir	60	319060328	2396416913	1591966248	581530544
Pendapatan Asli Daerah	60	167313314873	239440905108	193452511612	25256565651
Valid N (listwise)	60				

Tabel 3.1 menunjukkan nilai minimum, maximum, dan std. Deviasi pajak hotel, pajak restoran, pajak parkir, dan PAD. pajak hotel dengan nilai minimum 249.107.309, nilai maksimum 16.939.015.319, nilai rata-rata 9.131.558.528, dengan std. deviasi sebesar 4.239.831.017. Pajak restoran menghasilkan nilai minimum 2.246.132.856, nilai maksimum 20.654.569.203, nilai rata-rata 14.205.083.468, dengan std. deviasi sebesar 4.462.336.404. Pajak parkir menghasilkan nilai minimum 319.060.328, nilai maksimum 2.396.416.913, nilai rata-rata 1.591.966.248, dengan std. deviasi 581.530.544. Pendapatan Asli Daerah menghasilkan nilai minimum 167.313.314.873, nilai maksimum 239.440.905.108, nilai rata-rata 193.452.511.612, dengan std. deviasi 25.256.565.651. Dan menunjukkan bahwa N masing-masing variabel valid yaitu 60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0000010
	Std. Deviation	12146071692,76680000
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,057
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		0,516
99% Conf. Interval	Lower Bound	0,503
	Upper Bound	0,529
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Dari tabel 3.2, hasil P-value dengan pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) 0,200, dapat diasumsikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian terindikasi jika data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3.3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Ln_RES
Test Value ^a	22,98
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	11
Z	-1,823
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068
a. Median	

Berdasarkan tabel 4.3, uji Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_Hotel	0,182	5,504
	Ln_PajakRestoran	0,466	2,144
	Ln_Parkir	0,235	4,259

a. Dependent Variable: Ln_PAD

Nilai tolerance pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan hasil nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)	12363692981,254	3892716817,316	
Pajak Hotel	0,552		0,692	0,356	0,797	0,429
Pajak Restoran	-0,660		0,665	-0,449	-0,993	0,325
Pajak Parkir	1,330		2,841	0,118	0,468	0,642

a. Dependent Variable: AbsUt

Hasil yang di dapat bahwa variabel yang di uji tidak terdapat heteroskedastisitas, karena hasil uji glejser tersebut menunjukkan hasil nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 3.6
Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)	145635020689,040	7276218156,211	
Pajak Hotel	3,476		1,293	0,584	2,688	0,009
Pajak Restoran	4,940		1,243	0,873	3,974	0,000
Pajak Parkir	-33,981		5,310	-0,782	-6,400	0,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji signifikansi parsial (uji-t) tersebut sebagai berikut :

- Hipotesis 1 :
Variabel Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah menghasilkan nilai t-hitung 2,688 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Hipotesis 2 :
Variabel Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah menghasilkan nilai t-hitung 3,974 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut

menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- Hipotesis 3 :
Variabel Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah menghasilkan nilai t-hitung - 6,400 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya Pajak Parkir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	0,769	0,756	12467168596

a. Predictors: (Constant), Pajak Parkir, Pajak Hotel, Pajak Restoran

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,769 atau sama dengan 76,9% yang artinya penerimaan pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah berpengaruh 76,9%. Sementara untuk hasil $100\% - 76,9\% = 23,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	145635020689,040	7276218156,211	20,015	0,000
	Pajak Hotel	3,476	1,293	2,688	0,009
	Pajak Restoran	4,940	1,243	3,974	0,000
	Pajak Parkir	-33,981	5,310	-6,400	0,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil tersebut, maka persamaan yang di dapat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 145635020689,040 + 3,476 X_1 + 4,940 X_2 - 33,981 + e$$

Ket:

a = constanta

b = koefisien regresi di masing-masing variabel

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

e = residual error

3.2 Pembahasan

Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil uji hipotesis pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah adalah t_{hitung} 2,688 dengan nilai sig. $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pajak hotel ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan arah hubungan positif. Semakin besarnya pemungutan pajak hotel, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah begitupun sebaliknya.

Pajak hotel merupakan komponen pajak daerah yang bisa turut andil meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Semarang. Peningkatan jumlah hotel di Kota Semarang berimplikasi pada meningkatnya potensi penerimaan pajak daerah melalui perluasan basis wajib pajak. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara perkembangan sektor perhotelan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), di

mana tingginya tingkat pertumbuhan serta okupansi hotel berkontribusi signifikan terhadap optimalisasi pendapatan daerah..

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siska Willy,2020) yang menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Akan tetapi penelitian lain oleh (Latersia Br Gurusinga, Thevanni Tri Puspita Sari, 2023) tidak sejalan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil uji hipotesis pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah adalah nilai signifikansi pajak restoran sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan asli daerah serta pajak restoran memiliki pengaruh signifikan, yang artinya pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas usaha di sektor restoran berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan PAD melalui optimalisasi penerimaan pajak daerah, sehingga sektor ini memegang peranan strategis dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah..

Hasil penelitian sebelumnya (Halberry Tania Nauli, Marthinus Ismail, Mila Susanti, 2024) yang menunjukkan bahwa pajak restoran memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil uji hipotesis pengaruh pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah adalah statistik nilai t_{hitung} sebesar -6,400 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan asli daerah serta pajak parkir memiliki pengaruh signifikan, yang artinya pajak parkir berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang.

Pajak parkir merupakan pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat peenitipan kendaraan bermotor. Pajak parkir ini juga berperan

penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Latersia Br Gurusinga, Thevaanni Tri Puspita Sari, 2023) yang menunjukkan bahwa pajak parkir tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,325 < 2,034$.

KESIMPULAN

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang Tahun 2019-2023. Dari hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai koefisien dari pajak hotel sebesar 3,476 dan nilai sig. $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang tahun 2019-2023.
- Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai koefisien dari pajak restoran sebesar 4.940 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang tahun 2019-2023.
- Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai koefisien dari pajak parkir sebesar -33,981 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pajak parkir berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Ishak, J. F. (2023). Pengaruh Kontribusi Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Cimahi. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 14(2), 250–262. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.250-262>
- Astuti, A. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Studi Kasus Pada Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung). JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi),3(2).
- Aziz Samudera, A. (2015). Perpajakan Di Indonesia. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Damayanti, W. S. R., & Muthaher, O. (2020). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 3, 53(9),331–356.
- Ernita, D. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(1), 74-84.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurusinga, L. B., & Sari, T. T. P. (2023). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1280-1290.
- Hernawati, E. (2020). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Bandung. *Jurnal E-Bis(Ekonomi-Bisnis)*,4(1),25–31.
- Lantowa, F. D., & Iyonu, M. A. (2023). Analisis Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada BAPEDA (Badan Pendapatan daerah) Kabupaten Gorontalo. *JSAP : Journal Syariah and Accounting Public*, 6(2). <https://doi.org/10.31314/jsap.5.1.1-7.2827>
- Mulyana, A., & Budianingsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 5(1), 1371-1382.
- Nauli, H. T., Ismail, M., & Susanti, M. (2024). PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK

- RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA BEKASI). *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 305-316
- Polii, G. T., Rotinsulu, D. C., & Rorong, I. P. (2022). PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7).
- Pratama, F. F. (2020). Optimalisasi Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.
- Rahmiyatun, F., Ratiyah, Hartanti, & Aliudin, R. T. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 94–99. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.109>
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus* Edisi 11. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Rizal, Y., & Erpita. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 74–83.
- Rompas, W. F. I. (2019). Analisis Pemungutan Pajak Restoran Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 17(1).
- Simbolon, J. L., Daulay, K. S., & Nainggolan, S. C. (2023). Analysis of the Effect of Regional Taxes and Regional Levies on Increasing Regional Original Revenues of North Sumatra for 2016-2021. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(1), 35-44.
- Titania, E. B., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue (PAD). *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19, 10-21070.
- Willy, S. (2020). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 320-326.